

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh novel *coronavirus (CoV)* yang bernama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2 (Li *et al*, 2020). Gejala yang ditemukan pada penderita COVID-19 bervariasi mulai dari tanpa gejala, gejala ringan, sedang, berat dan kritis. Gejala yang umum timbul berupa demam, batuk kering, kelelahan, anoreksia, sesak napas atau napas pendek dan myalgia (Ahmad, 2020). SARS-CoV-2 dapat ditularkan secara langsung (droplet dan transmisi dari manusia ke manusia) dan secara tidak langsung (benda yang terkontaminasi dan penularan melalui udara). Transmisi dari manusia ke manusia dapat menyebabkan penularan SARS-CoV-2 melalui droplet pernapasan ketika penderita batuk, bersin, berbicara atau bernyanyi. COVID-19 juga dapat terjadi jika seseorang menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi SARS-CoV-2 dan kemudian menyentuh tangan seseorang yang tanpa sengaja bersentuhan langsung dengan selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut (Lotfiet *al*, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 6 April 2020, jumlah penderita di dunia adalah 1.278.523 yang terinfeksi kasus COVID-19. Dari 1,2 juta kasus positif korona, 69.757 (5,46%) pasien COVID-19 telah meninggal dan 266.732 (20,9%) orang telah sembuh dari total kasus positif. Sedangkan di Indonesia, data terakhir tentang jumlah kasus positif virus

korona, Situasi global akibat COVID-19 per tanggal 12 Juli 2020 didapatkan 12.552.765 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian 561.617 orang. Indonesiamenempati urutan pertama sebagai negara dengan kasus konfirmasi COVID-19 tertinggi di ASEAN. Kasus positif COVID-19 di Indonesia berjumlah 75.699 orangdengan jumlah kematian 3.606 orang.

COVID-19 masih menunjukkan peningkatan 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien COVID-19 juga terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh dari jumlah penderita positif. Dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (WHO, 2020). Menurut data dari Pusat Krisis Departemen Kesehatan (2020), jumlah penderita atau kasus tertinggi di Provinsi DKI Jakarta adalah 1.232 positif. kasus, dengan 99 kematian dan 65 orang pulih, Provinsi Jawa Barat dengan posisi kedua dengan 263 kasus positif, 29 meninggal dan 13 sembuh, dan Jawa Timur di tempat ketiga dengan 189 kasus positif, 14 meninggal dan 38 pulih. Sementara Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi keenam dengan 113 kasus positif, 6 meninggal dan 19 pulih (Kemenkes. RI., 2020).

Pandemi COVID-19 menyebabkan timbulnya tekanan emosional seperti cemas pada semua orang. Semua individu maupun kelompok mengalami perasaan putus asa, sedih berlebihan, dan kehilangan tujuan akan kehidupan akibat cemas selama pandemi (Levin, 2019). Beberapa kelompok lebih rentan mengalami tekanan emosional akibat pandemi, seperti orang tua, orang dengan gangguan fungsi kekebalan, dan mereka yang tinggal, memberi maupun menerima perawatan di rumah sakit seperti tenaga kesehatan hal ini

dikarenakan tenaga kesehatan memiliki risiko terpapar virus yang tinggi akibat kontak erat dengan pasien COVID-19, perasaan khawatir akan menularkan penyakit ke keluarga, kekurangan alat pelindung diri serta peningkatan jam kerja (Pfefferbaum *et al*, 2020). Kecemasan yang normal (*normal anxiety*) adalah perasaan yang umum terjadi pada setiap manusia agar dapat berhati-hati dan waspada akan suatu kondisi baru, tetapi bila kecemasan itu sudah terlalu tinggi, ia akan mengganggu keseimbangan hidup manusia (Hayat, 2017). Berdasarkan penelitian mengenai angka kejadian kecemasan selama pandemi COVID-19 dengan populasi umum di China didapatkan prevalensi kecemasan 31,6% (Shi *et al*, 2020) sedangkan di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari swaperiksa web Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) didapatkan hasil 63% responden yang tersebar di Indonesia memiliki masalah psikologis cemas akibat kasus COVID-19 (PDSKJI, 2020). Berdasarkan penelitian angka kejadian kecemasan selama pandemi COVID-19 pada tenaga kesehatan di China didapatkan prevalensi kecemasan 24,06% (Pappa *et al*, 2020).

Tingkat kecemasan yang dialami seseorang bervariasi, mulai dari kecemasan ringan hingga sedang dan kecemasan berat (Stuart, 2007). Tenaga kesehatan yang mengalami gangguan kecemasan akan mengalami perasaan yang tidak nyaman dan khawatir berlebihan dalam jangka waktu yang panjang sehingga penderita akan terus ketakutan, tidak dapat bergerak dan menolak melakukan pelayanan kesehatan (Rector *et al*, 2011). Berdasarkan UURI No 29 tentang Praktik Kedokteran tahun 2004, pasien yang berada di rumah sakit memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang

seharusnya ia dapatkan dan seorang dokter memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai serta melakukan pertolongan darurat kepada pasien atas dasar kemanusiaan.

Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo merupakan rumah sakit yang memiliki visi menjadi rumah sakit pilihan di kota Ponorogo yang memberikan pelayanan yang prima dan dapat dijangkau masyarakat khususnya kota Ponorogo dan sekitarnya dengan misi menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional dan islami meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan melalui pemenuhan sarana dan prasarana serta pengembangan dan kesejahteraan sumber daya islami, menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang paripurna melalui pendekatan medis dan spiritual yang berfokus pada keselamatan pasien sekaligus sebagai media dakwah amar makru nahi mungkar. Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo terdiri atas bagian penunjang medik, pelayanan medik, keperawatan, SDM dan umum, serta keuangan dan akuntansi yang dipimpin oleh seorang direktur. Mengingat visi dan misi rumah sakit yang ingin dicapai serta pentingnya kepuasan pasien dan keluarga dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit COVID-19 maka kesehatan mental keluarga yang menunggu pasien di IGD perlu diketahui dan diperhatikan dengan cara memberikan edukasi kepada setiap anggota keluarga yang curiga Covid 19 atau yang sudah dinyatakan Covid 19, dengan adanya edukasi dengan maksimal diharapkan pasien dan keluarga akan lebih tenang dalam kondisi seperti pandemi, oleh karena itu penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien mendapatkan

penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan keluarga pasien mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan keluarga pasien mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga pasien terhadap kecemasan mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi sikap keluarga pasien terhadap kecemasan mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- c. Mengidentifikasi persepsi keluarga pasien terhadap kecemasan mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- d. Menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan

keluarga pasien mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di
RSU Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah tentang keperawatan keluarga dalam mengatasi tingkat kecemasan terkait pelayanan penanganan IGD pada masa pandemi, sehingga perawat dapat memberikan edukasi terkait pelayanan IGD selama pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya untuk dapat mengelola tingkat kecemasan keluarga pasien dengan memberikan edukasi terkait pelayanan penanganan di IGD pada masa pandemic Covid-19, sehingga keluarga dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap prosedur pelayanan penanganan pasien di IGD pada masa pandemi Covid- 19.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi keluarga dalam mendapatkan pelayanan penanganan IGD dan meningkatkan pengetahuan keluarga terhadap pelayanan IGD dalam

memberikan penanganan pada masa pandemic Covid-19, sehingga keluarga tidak mengalami kecemasan yang berlebih.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan data untuk melakukan upaya-upaya dalam peningkatan pengetahuan kepada mahasiswa keperawatan dalam memberikan pelayanan selama masa pandemi Covid-19 serta dapat di jadikan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang analisa faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga pasien mendapatkan penanganan IGD pada masa pandemi di RSUD muhammadiyah ponorogo, pada dasarnya sudah di laukan penelitian oleh mahasiswa universitas yang ada di Indonesia, akan tetapi setiap peneliti memiliki unsur persamaan dan perbedaan masing- masing dari konsep yang mereka teliti di antaranya :

1. Elan Furwanti (2014), yang berjudul “Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Panembahan Senopati Bantul” Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif *non experimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Jumlah responden adalah 68 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa data menggunakan program komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pasien di IGD paling banyak mengalami kecemasan berat (41,2%), dan sisanya mengalami kecemasan sedang (29,4%), kecemasan ringan (20,6%), kecemasan berat sekali (2,9%) dan tidak cemas (5,9%). Penelitian ini menggambarkan bahwa pasien di IGD kebanyakan mengalami kecemasan berat.

2. Grace Christin Tumbel (2016), yang berjudul “Hubungan Komunikasi Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat “Di Instalasi Gawat Darurat Rsj Prof Dr. V. L. Ratumbuysang Manado” Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 51 keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa di Instalasi Gawat Darurat RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Manado dengan menggunakan rumus lemeshow dan didapati ada 38 keluarga yang menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pada variabel independen yaitu komunikasi perawat dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan keluarga. Data dikumpul menggunakan kuesioner. Berdasarkan analisis dengan statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,002$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,005$. Ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.